

PENDAMPINGAN DIGITALISASI SISTEM PENGARSIPAN DAN PENGADAAN BARANG DAGANG PADA UMKM FASHION ALYA

Arif Farida¹, Nurul Mazidah²

^{*1}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

¹E-mail: arif.farida07@gmail.com*

²Email: mazidahnurul@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy but continue to face challenges in administrative management and information systems. Fashion Alya, an MSME operating in the fashion sector, encounters difficulties in financial record-keeping and inventory management. The objective of this community service activity is to identify these issues and provide solutions through a more structured archiving system and merchandise procurement mechanism. The main problems identified include the absence of adequate financial reports, lack of inventory records, and limitations in selecting vendors and distributors. The intervention was carried out by providing recommendations for a simple bookkeeping system, training in inventory recording, and strategies for choosing the right business partners. The outcomes of this activity are expected to enhance the operational efficiency and professionalism of Fashion Alya as an MSME.

Keywords: MSMEs, financial reports, archiving, procurement, inventory management

Abstrak

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi dan sistem informasi. Fashion Alya, sebuah UMKM di bidang fashion, mengalami kendala dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan stok barang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi permasalahan tersebut dan memberikan solusi melalui sistem pengarsipan dan mekanisme pengadaan barang dagang yang lebih terstruktur. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi tidak adanya laporan keuangan yang memadai, tidak adanya pencatatan stok, serta keterbatasan dalam pemilihan vendor dan distributor. Intervensi dilakukan dengan memberikan rekomendasi sistem pembukuan sederhana, pelatihan pencatatan stok, serta strategi memilih mitra bisnis yang tepat. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profesionalisme UMKM Fashion Alya.

Kata Kunci: UMKM, laporan keuangan, pengarsipan, pengadaan barang, stok barang

Submitted: 2025-05-20	Revised: 2025-05-25	Accepted: 2025-05-28
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi nasional semakin signifikan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan dinamika pasar yang semakin kompetitif. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, ditandai dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini telah diakui secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Salah satu UMKM yang berkembang di bidang *fashion* adalah Fashion Alya, yang berlokasi di Karanganyar, Jawa Tengah. Sejak didirikan pada tahun 2016, UMKM ini telah mengalami transformasi model bisnis, dari penjualan produk *fashion* muslim konvensional menjadi penyedia kaos branded melalui sistem penjualan daring dan luring. Meski mengalami perkembangan dalam aspek pemasaran, pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana. Pemilik hanya mengandalkan pengumpulan nota transaksi untuk menghitung pendapatan bulanan tanpa sistem akuntansi terstruktur. Selain itu, tidak adanya pencatatan keluar-masuk barang dan sistem pengelolaan persediaan menyebabkan kesulitan dalam kontrol stok serta potensi kerugian yang tidak terdeteksi.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan dalam sistem pengadaan barang dagang, terutama dalam pemilihan distributor dan vendor yang sesuai dari segi kualitas, harga, dan ketersediaan produk. Hal ini berdampak pada efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan upaya perbaikan sistem pengarsipan dan pengadaan barang melalui pendekatan manajerial yang terstruktur dan penggunaan sistem informasi sederhana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola usaha serta profesionalisme UMKM Fashion Alya dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan usaha UMKM adalah keberadaan struktur organisasi yang jelas. Struktur ini tidak hanya merepresentasikan hubungan antarbagian dalam organisasi, tetapi juga menegaskan alur tanggung jawab dan pembagian wewenang secara sistematis.

Selama kegiatan pengabdian di Fashion Alya Store, ditemukan uraian peran dan tanggung jawab masing-masing posisi di UMKM Fashion Alya:

1. Owner
 - Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan operasional toko.
 - Mengarahkan tugas harian dan mengevaluasi arus barang masuk dan keluar, serta menjadi pengambil keputusan utama dalam operasional harian.
2. Admin
 - Memberikan layanan pelanggan baik secara langsung di toko maupun melalui kanal online.
 - Mengelola grup WhatsApp reseller, serta melakukan input dan pembaruan stok barang di e-commerce dan media komunikasi lainnya.
 - Mengumpulkan dan mendokumentasikan bukti transaksi.
 - Mencatat utang dan piutang usaha.
 - Melaksanakan stock opname mingguan.
 - Menjalin kerja sama dan negosiasi dengan distributor serta vendor.
 - Menghimpun data barang dengan permintaan tinggi untuk keperluan pengadaan.
 - Mengelola pemesanan barang dari pelanggan ke penjahit.
 - Menyusun laporan bulanan.
 - Struktur kerja ini menunjukkan adanya pembagian peran yang cukup terorganisir meskipun dalam skala usaha kecil, serta menjadi dasar dalam merancang intervensi sistem pengarsipan dan pengadaan barang yang lebih sistematis dan efisien.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Diskusi dengan Pemilik Usaha

Tahap awal kegiatan melibatkan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan. Dalam tahap ini, penulis juga mendalami struktur organisasi, kepemilikan, serta peran dan tanggung jawab dari setiap divisi atau unit kerja yang ada.
2. Observasi Lapangan

Langkah berikutnya adalah melakukan pengamatan langsung ke unit-unit terkait guna memahami bagaimana operasional perusahaan dijalankan. Penulis mengamati proses kerja baik dari sisi penggunaan mesin maupun pelaksanaan tugas oleh sumber daya manusia (SDM) yang terlibat.
3. Kolaborasi Internal Tim Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dua orang yang tergabung dalam tim pengabdian. Penulis melakukan pembagian tugas serta berdiskusi secara berkala untuk membahas temuan selama

kunjungan. Diskusi juga difokuskan pada proses pendampingan dan evaluasi kegiatan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP), khususnya terkait pengelolaan piutang wesel.

4. **Klasifikasi Permasalahan Berdasarkan Keahlian Tim**

Setiap permasalahan atau temuan yang diperoleh selama kegiatan dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing anggota tim pengabdian agar dapat ditangani secara lebih tepat.

5. **Penyampaian Hasil dan Rekomendasi kepada Pihak Perusahaan**

Tahap akhir dari kegiatan adalah menyampaikan hasil analisis dan diskusi tim kepada pihak perusahaan. Dalam sesi ini, penulis memberikan masukan terkait penerapan SOP yang lebih optimal agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Hasil dan Pembahasan

Selama pelaksanaan pengabdian di Fashion Alya Store, penulis mengidentifikasi beberapa kendala utama, yaitu:

1. **Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur.** Untuk mengetahui pendapatan bulanan, pemilik usaha hanya mengumpulkan nota transaksi penjualan dan menjumlahkannya tanpa adanya pencatatan rinci mengenai modal awal, arus kas masuk dan keluar, serta biaya operasional yang terdokumentasi secara tertulis maupun elektronik. Selain itu, tidak terdapat pencatatan yang sistematis terkait pemasukan dan pengeluaran barang, termasuk pengecekan stok secara berkala. Contohnya, saat penerimaan barang dari distributor tidak ada pencatatan resmi, dan ketika menerima pesanan kaos dari pelanggan, data pemesanan tidak terdokumentasi secara lengkap sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap kepuasan pelanggan akibat ketidaksesuaian hasil jahitan. Kurangnya pengelolaan stok menyebabkan pemilik usaha sulit mendeteksi kesalahan pengiriman, kehilangan barang, serta kesulitan dalam proses pembelian barang karena ketidakpastian stok yang tersedia.

Laporan keuangan yang ideal seharusnya mencakup pencatatan piutang dan utang dagang. Fashion Alya Store bekerja sama dengan reseller yang sering membawa barang dagang dengan sistem pembayaran tempo antara dua hari hingga satu minggu. Namun, pencatatan piutang ini terkadang terabaikan sehingga penagihan tidak dilakukan tepat waktu, yang berpotensi menyebabkan kerugian serta memengaruhi ketersediaan stok dan arus kas. Selain itu, pencatatan pelunasan barang dari vendor juga terkadang tidak dilaksanakan dengan baik, yang dapat mengganggu pengelolaan keuangan dan hubungan bisnis.

2. **Terbatasnya jumlah distributor dan vendor sebagai sumber pengadaan barang.** Meskipun terdapat beberapa pilihan, masing-masing distributor dan vendor memiliki perbedaan signifikan dalam aspek kualitas bahan kaos, harga, pengiriman, dan sikap pelayanan. Kesulitan sering muncul ketika distributor yang menyediakan produk berkualitas dengan harga terjangkau tidak memiliki stok yang memadai, sedangkan distributor lain hanya menawarkan barang dengan harga lebih tinggi. Di sisi vendor, harga produk yang tinggi disebabkan oleh penyesuaian harga bahan baku kain di pasar, sementara pelanggan menginginkan harga yang lebih rendah. Selain itu, kualitas jahitan dari beberapa vendor terkadang kurang diperhatikan, yang berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan.

Pembahasan

1. **Laporan Keuangan**

UMKM yang memiliki laporan keuangan cenderung menunjukkan profesionalisme dan memiliki tujuan jelas dalam memantau perkembangan bisnis dari segi keuangan. Keberadaan laporan keuangan memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Memahami kondisi pendanaan UMKM

Setiap usaha UMKM perlu mengetahui secara rinci mengenai dana yang dimiliki, termasuk pemasukan dari penjualan produk, biaya sewa tempat usaha, hutang yang harus dilunasi, serta aset yang dimiliki. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai referensi bagi calon investor ketika bisnis menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, karena laporan tersebut menyajikan informasi detail mengenai aset, biaya sewa, dan ekuitas usaha.

- b. Memberikan gambaran profitabilitas kepada pemilik usaha
Laporan keuangan yang lengkap akan membantu pemilik usaha untuk memahami laba bersih yang diperoleh. Informasi ini penting, terutama jika UMKM membutuhkan pinjaman modal tambahan, karena laporan laba rugi memberikan gambaran jelas terkait kinerja keuangan.
- c. Mengelola arus kas dan sisa kas secara transparan
Ketidaktersediaan pencatatan transaksi secara tertulis atau digital menimbulkan sejumlah masalah, seperti nota yang tidak terbaca atau hilang, arus kas yang tidak jelas, sulitnya memperkirakan keuntungan secara cepat, serta hambatan dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, keberadaan laporan keuangan sangat esensial bagi kelangsungan bisnis.

UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana namun tetap informatif dengan cara berikut:

- a. Menyusun buku catatan biaya, piutang, dan utang usaha secara rutin. Buku biaya mencatat seluruh beban operasional, buku piutang mencatat pelanggan yang belum membayar, dan buku utang usaha mencatat kewajiban yang harus diselesaikan.
 - b. Mencatat semua pengeluaran usaha dalam satu tabel yang meliputi biaya operasional, pembelian barang, pajak, dan gaji karyawan untuk memudahkan pemantauan modal dan penetapan target usaha.
 - c. Mencatat pemasukan usaha secara terpisah dari pengeluaran, seperti hasil penjualan dan piutang yang telah dibayar, agar pemilik dapat mengukur besaran keuntungan secara tepat waktu.
 - d. Menggabungkan catatan pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas utama, yang menjadi dokumen utama dalam mengetahui kondisi rugi-laba usaha serta membantu perencanaan strategi bisnis ke depan.
 - e. Melakukan pencatatan inventaris barang yang dimiliki untuk mempermudah pengawasan aset dan menghindari kehilangan barang.
 - f. Melakukan pencatatan stok barang dan melakukan stock opname secara berkala guna memastikan ketersediaan produk, mencegah kecurangan, dan memudahkan pemantauan persediaan.
2. Distributor dan Vendor dalam Bisnis
- Distributor adalah pihak yang membeli produk langsung dari produsen untuk kemudian dijual kembali ke toko retail. Vendor merupakan pihak eksternal yang menyediakan barang, bahan baku, atau jasa pendukung operasional suatu usaha. Dalam konteks Fashion Alya Store, vendor berperan sebagai penyedia jasa penjahitan untuk memenuhi pesanan kaos dari pelanggan. Oleh karena itu, keberadaan distributor dan vendor yang berkualitas dan berjumlah memadai sangat penting untuk kelancaran proses penjualan. Penulis mengidentifikasi beberapa cara untuk menemukan distributor dan vendor yang terpercaya, antara lain melalui:
- a. Toko online atau marketplace.
 - b. Forum bisnis atau komunitas daring seperti Kaskus atau bersosial.com.
 - c. Website pembandingan harga seperti telunjuk.com, pricearea.com, dan price.co.id.

- d. Kunjungan langsung ke pabrik atau tempat produksi.
- e. Rekomendasi dari rekan bisnis atau teman.

Untuk menghindari risiko penipuan, berikut beberapa tips dalam memilih distributor dan vendor:

- a. Memastikan alamat dan kontak yang jelas dan dapat dihubungi.
- b. Mengecek ulasan dan testimoni konsumen melalui website atau platform marketplace.
- c. Memastikan ketersediaan stok barang.
- d. Memeriksa kualitas produk secara langsung.
- e. Mengevaluasi kecepatan dan ketepatan pengiriman barang.
- f. Memahami ketentuan terkait sistem refund dan retur barang dari pihak distributor atau vendor.

Kesimpulan

Kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas menunjukkan bahwa UMKM Fashion Alya belum melakukan pembuatan laporan keuangan seperti laporan penjualan, catatan utang dan piutang, serta pencatatan persediaan barang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan stok barang. Adanya pengabdian ini memberikan wawasan dan pendampingan UMKM Fashion Alya mulai menyusun laporan keuangan dengan melibatkan tenaga ahli yang kompeten dan memahami Sistem Informasi Akuntansi. Langkah ini diharapkan dapat membantu kelancaran operasional usaha sekaligus meningkatkan citra profesional bisnis tersebut.

Daftar Pustaka

- Desra. (2019, Desember). Mencari Supplier Bisnis Terpercaya? Gunakan Sumber dan Tips Ini <https://www.jurnal.id/id/blog/tips-mencari-supplier/>
- Ginee. (2022, Maret). 7 Cara Mengelola Stok Barang Gudang <https://ginee.com/id/insights/mengelola-stok-barang/>
- Kania, Tasya. (2022, Maret). Manfaat dan Contoh Laporan Keuangan Untuk UMKM <https://dailysocial.id/post/laporan-keuangan-untuk-umkm>
- Mohamadi, R. F. (2021, April 19). Cara Mudah Membuat Laporan Keuangan UKM Sederhana. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-mudah-membuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm/>